

Gaya Manajemen Konflik Kepala Sekolah (Studi di MA Al-Furqon Cimerak)

Miftahul Zamil

STIT NUA1-Farabi Pangandaran, e-mail: jamilbulben@gmail.com

ABSTRACT

Diserahkan:
12-12-2023

Direvisi:
04-02-2024

Diterima:
05-02-2024

Keywords

This research discusses the problem-solving style of the school principal in addressing conflicts at MA Al-Furqon Cimerak. The aim of this study is to identify the occurring issues, the problem-solving methods employed, and the outcomes resulting from these approaches. The data collection techniques utilized in this research involve direct interviews and observations. The findings of this study shed light on the issues prevalent at MA Al-Furqon Cimerak. Common problems include a lack of cohesion among educators and education staff, as well as a decline in student interest in learning. Employing a coordination-based problem-solving style, the school principal collaborates with teachers to seek solutions, resulting in significantly positive effects such as improved cohesion among individuals and a gradual increase in student interest in learning.

: *Management, Conflict.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang gaya penyelesaian masalah kepala sekolah dalam menghadapi konflik yang terjadi di MA Al-Furqon Cimerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja masalah yang terjadi, bagaimana cara penyelesaian masalahnya dan bagaimana hasil dari gaya atau cara penyelesaian masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung. Hasil dari penelitian ini kita bisa mengetahui masalah yang terjadi di MA Al-Furqon Cimerak. Masalah yang sering terjadi adalah kurang kompaknya antar individu dari tenaga pendidik dan kependidikan dan kurangnya minat belajar siswa. Dengan berkoordinasi sebagai gaya penyelesaian masalahnya, kepala sekolah bisa mencari solusi bersama dengan guru untuk menyelesaikan masalah sehingga bisa menghasilkan efek yang cukup baik, ditandai dengan semakin terjalannya kekompakan antar individu dan mulai meningkatnya minat belajar siswa.

Kata Kunci : Manajemen, Konflik.

Corresponding Author : Miftahul Zamil, e-mail: jamilbulben@gmail.com

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah organisasi atau kelompok tidak mungkin tidak terdapat suatu permasalahan atau konflik, entah itu konflik antarindividu ataupun individu dengan kelompok (Resali, 2017). Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan sebagai promotor bagi warganya terutama bagi para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengarah pada tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Gaya penyelesaian masalah yang diterapkan oleh kepala sekolah memainkan peran krusial dalam menentukan resolusi konflik serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah.

Dengan memahami pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menangani konflik, dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keharmonisan dan kinerja pendidikan. Konsekuensi apabila konflik tidak dikelola dengan tepat maka ini dapat menjadi masalah yang serius dan mempengaruhi efisiensi kerja sekolah (Retnaningrum, 2007). Dalam situasi seperti itu, maka kemampuan untuk mengelola situasi konflik antara staf sekolah sangat diperlukan untuk digunakan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja.

Kendati demikian, Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah ini tentu harus bisa menyelesaikan konflik yang terjadi dengan cara yang tepat, agar nantinya konflik yang telah terjadi bisa menghasilkan sesuatu hal yang bermanfaat bagi lembaga sekolah ini. Tentunya gaya penyelesaian masalah yang di pakai kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi bisa sangat berpengaruh terhadap hasil atau efek yang terjadi setelah konflik tersebut diselesaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar kita bisa mengetahui bagaimana cara kepala sekolah di Ma Al-Furqon Cimerak dalam menyelesaikan masalah dan gaya apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak terkait dalam mengambil kebijakan dalam manajemen dunia pendidikan terkait konflik.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dianggap sebagai pendekatan penelitian yang naturalistik karena dilakukan dalam konteks alami. Ini berarti penelitian tersebut mengacu pada subjek yang alamiah, objek yang berkembang sesuai keadaannya, tanpa manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek penelitian (Sugiyono, 2012). Metode ini juga mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

Dalam melakukan pengumpulan data untuk dapat menghasilkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi, di mana peneliti melakukan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan informasi yang lebih mendalam dari orang yang dianggap lebih tahu tentang bahan kajian yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan wawancara secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap narasumber bapak Imam M Amin Kaapih, S.Pd. sebagai kepala sekolah Ma Al-Furqon Cimerak dan bapak Saleh S.Pd. selaku wakasek kesiswaan di MA Al-Furqon Cimerak. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data melalui pengamatan berdasarkan penomena yang terjadi di lapangan (Creswell, 2014). Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke Ma Al-Furqon Cimerak untuk melihat dan mengamati data-data secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kelompok atau individu pasti tidak akan terlepas dari yang namanya masalah atau konflik, entah itu masalah terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain, entah

masalah yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Konflik merupakan suatu pertentangan atau perbedaan yang tidak dapat dicegah, konflik ini mempunyai potensi yang memberikan pengaruh positif dan negatif dalam interaksi manusia (Rahmawati, 2017).

Gaya manajemen konflik merupakan pendekatan yang dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu situasi konflik yang berhubungan dengan cooperativeness dan assertiveness. Tentunya setiap orang mempunyai cara atau gayanya sendiri dalam menghadapi konflik atau permasalahan (Dahari, 2023; Danandjaya, 2020). Thomas dan Kilmann mengemukakan lima jenis gaya manajemen konflik, diantaranya kompetisi (*competing*) yang dapat diartikan sebagai hibungan antara dua individu atau lebih yang saling bersaing untuk mendapatkan kebutuhannya masing masing, kolaborasi (*collaborating*) yang dapat diartikan sebagai partisipasi dari beberapa individu atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, kompromi (*compromising*) yaitu suatu bentuk persetujuan dengan saling mengurangi tuntutan satu sama lain atau dengan jalan damai atau bisa juga diartikan sebagai bentuk mencari kesepakatan dengan jalan komunikasi, menghindari (*avoiding*) atau dapat diartikan sebagai Tindakan menarik diri atau mengindar dari suatu permasalahan, dan yang terakhir mengakomodasi (*accomodating*) yang dapat diartikan sebagai cara penyelesaian masalah atau konflik dengan tidak adanya yang dirugikan atau dijatuhkan antara satu dan yang lain (Thomas & Kilmann, 1978).

Di MA Al-Furqon pun terjadi konflik terutama konflik internal, di mana konflik tersebut dapat memengaruhi terhadap efektifitas kinerja ataupun pembelajaran di sekolah. Ada beberapa konflik yang sering terjadi di sekolah ini, di antaranya seperti:

- a. Kekompakan antara setiap guru kurang maksimal seperti contoh kegiatan rapat evaluasi guru yang seharusnya dilakukan setiap hari senin, namun tidak berjalan secara maksimal.
- b. Ada kalanya terjadi kekosongan jam pelajaran dikarenakan guru bidangnya ada keperluan lain, yang akibatnya guru lain harus mengisi mata pelajaran tersebut dan dipastikan kegiatan pembelajarannya pun tidak akan maksimal.
- c. Kurangnya minat belajar siswa yang dikarenakan kurangnya kesadaran dari pihak wali siswa akan pentingnya belajar yang berakibat tidak ada dorongan dari orang tua keada anaknya untuk lebih giat dalam belajar.

Masalah dapat di selesaikan dengan efektif dan efisien dengan cara dan gaya yang tepat, maksud dari efektif dan efisien di sini adalah masalah atau konflik yang terjadi entah di kelompok ataupun di individu dapan di selesaikan dengan cepat dan menghasilkan efek yang baik atau bisa disebut dampak dari permasalahan tersebut menghasilkan output yang berguna entah itu bagi individu ataupun kelompok. Dalam menghadapi berbagai konflik yang terjadi di MA Al-Furqon Cimerak, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil pelaku atau pihak ketiga yang bertujuan untuk mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak menghasilkan akhir berupa penyelesaian konflik, dan mungkin atau tidak menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif.

Ada beberapa cara yang dilakukan kepala sekolah agar dapat menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat, diantaranya adalah dengan melakukan gaya *collaborating*, *competing* dan *accomodating*. Di antaranya dengan melakukan :

- a. Kepala sekolah bekerja sebagai partner, maksudnya adalah kepala sekolah tidak merasa jabatannya lebih tinggi jadi bisa semena mena dalam memberlakukan guru seperti atasan kepada bawahan, tetapi lebih ke menjalin kemistri agar nantinya terbentuk atmosfer kerja yang menyenangkan dan tidak menekan,

- b. Kepala sekolah selalu memberikan contoh, agar para tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa bisa mengikuti tanpa harus di perintah, seperti kepala sekolah datang lebih pagi ke sekolah, memberi ceramah ketika kultum dzuhur, dll,
- c. Kepala sekolah selalu koordinasi dan berdiskusi dengan tenaga pendidik dan kependidikan terhadap suatu permasalahan yang terjadi, untuk mencari solusinya secara bersama,
- d. Kepala sekolah memberi mandat atau intruksi kepada guru untuk lebih inisiatif dalam melakukan pembelajaran di kelas dan 15 menit awal pembelajaran digunakan untuk menjalin emosi antara guru dan murid dengan cara bercengkrama atau bisa di sebut stand up dulu agar minat belajar siswa bisa lebih meningkat,
- e. Selain memberikan mandat kepada guru, kepala sekolah juga seing masuk ke kelas untuk menggantikan guru mapel yang absen, hanya sekedar untuk bercengkrama dengan murid dengan harapan bisa membangun jalinan emosi yang nyaman agar minat belajar siswa juga lebih meningkat,
- f. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan apresiasi kepada guru dan murid yang teladan, agar guru lebih aktif dan semangat dalam melakukan tugasnya sebagai guru dan murid.

Setiap sebab pasti menghasilkan akibat. Begitu pun dalam penyelesaian masalah atau konflik. Gaya penyelesaian masalah yang dilakukan kepala sekolah ini menghasilkan efek yang terbilang baik atau setidaknya ada solusi terhadap suatu masalah yang terjadi yang mendekati tujuan program, seperti contoh :

a. Minat belajar siswa lebih meningkat

Hal ini dikarenakan guru lebih inspiratif dalam melakukan pembelajaran, jadi siswa tidak mudah jenuh dalam melakukan pembelajaran bersama guru, dengan melakukan pendekatan kemistri antara guru dan murid proses pembelajaran juga menjadi lebih seru dan tidak membosankan karena bisa lebih interaktif.

b. Kemistri setiap warga sekolah menjadi lebih terjalin

Dengan terbentuknya kemistri yang baik, maka secara perlahan kekompakan pun akan meningkat dengan sendirinya, sehingga guru melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin dan saling kerjasama untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran di sekolah ini.

c. Potensi guru dan murid lebih berkembang

Dengan di berikanya intruksi kepada guru untuk lebih inopatif dalam melakukan pembelajaran, guru bisa lebih ber-explorasi dalam mengembangkan metode belajar dan murid pun bisa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran karena terjalinnya kemistri yang baik antara guru dan murid, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran keduanya tidak ada paksaan. Selain itu, dikarnakan diberikannya apresiasi kepada guru dan murid teladan setiap bulannya, mereka menjadi lebih kometitif, berlomba lomba menjadi yang terbaik sehingga lebih giat dalam melakukan tugasnya sebagai guru dan murid.

d. Minat Siswa Baru Meningkat

Menurut data yang dikatakan keala sekolah, pada tahun tahun ini minat siswa baru lebih meningkat, pihak sekolah tidak harus promosi kemana mana dalam artian pergi ke setiap sekolah, tapi tinggal menunggu saja murid datang untuk mendaftar, karena pihak sekolah sudah melakukan pemasaran lewat pelayanan yang baik kepada siswa yang ada, sehingga mereka bisa mengiklankan secara mengalir di tempat daerahnya masing masing.

PENUTUP

Konflik merupakan ketidak sesuaiannya harapan dengan kenyataan, seperti halnya di sekolah ini, Banyak konflik yang terjadi di internal MA Al-Furqon Cimerak terutama dalam hal kekompakan antar individu di dalamnya, dan masalah minat belajar siswa karena kurangnya pemahaman dan dorongan orang tua terhadap pentingnya belajar bagi anaknya.

Dengan cara dan gaya penyelesaian masalah yang tepat, yaitu dengan berkolaborasi bersama pihak guru dan siswa, kepala sekolah secara perlahan bisa menyelesaikan masalah tersebut, walau mungkin tidak sempurna sesuai harapan tapi setidaknya mendekati terhadap program yang telah di rencanakan. Dengan gaya penyelesaian masalah yang tepat akhirnya bisa terbentuk atmosfer organisasi yang menyenangkan dan kemistri antar individu yang lebih baik sehingga menghasilkan kerjasama yang lebih kompak untuk meningkatkan otensi guru dan murid agar lebih berkembang sehingga membuat instansi sekolah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Dahari, D. (2023). CONFLICT MANAGEMENT IMPLEMENTATION (Case Study at SMPIT Bintang – South Tangerang City). *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(0), Article 0. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.99-112>
- Danandjaya, K. (2020). Perilaku Individu Dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), Article 2.
- Rahmawati, D. (2017). GAYA MANAJEMEN KONFLIK MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI HIMA PPB FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(8), Article 8.
- Resali. (2017). Gaya Penanganan Konflik pada Credit Union Keling Kumang Kontrol Sentral di Sintang. *Bisma*, 1(9), 1971–1982.
- Retnaningrum, E. (2007). PENDIDIKAN DAN KONFLIK SOSIAL. *EDUCARE*. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/47>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Thomas, K. W., & Kilmann, R. H. (1978). Comparison of Four Instruments Measuring Conflict Behavior. *Psychological Reports*, 42(3_suppl), 1139–1145. <https://doi.org/10.2466/pr0.1978.42.3c.1139>